

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 . Setting Penelitian

Hopkins, (dalam Sakwan 2009. 44). Penelitian ini menggunakan metode penelitian proses pembelajaran kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan kemampuan mengarang tindakan (*action research*) yang diimplementasikan dalam. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflecive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi siswa, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

Usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi kelebihan untuk menyempurnakan tindakan yang dianggapnya sudah baik. data yang dikumpulkan dari praktik sendiri bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti. Guru bukan hanya sekedar pelaksana

pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tepatnya kelas IV semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012. Dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

3.2. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:Kemampuan mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

- 1) Observasi penelitian dengan maksud untuk memahami kondisi nyata permasalahan awal.
- 2) Pelaksanaan: tindakan, observasi, analisis, refleksi setiap siklus.
- 3) Observasi terhadap kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.
- 4) Melakukan wawancara/tanya jawab setiap selesai proses pembelajaran dengan siswa dan observer setiap selesai kegiatan satu siklus untuk mengetahui pendapat siswa tentang kemampuan mengarang yang sudah dipelajari.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan siswa dengan tes kompetensi.
- 7) Menganalisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan penelitian..

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu; hasil dari observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa nilai dari tes yang diberikan pada akhir siklus I dan II.

3.4 Instrumen Penelitian

Tes Kemampuan mengarang

Instrumen Penelitian Kemampuan mengarang menggunakan lembar soal.

Tes kemampuan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa tentang mengarang. Dari tes hasil belajar ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan kemampuan siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang dipelajari siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Tes kemampuan mengarang disusun berdasarkan kisi-kisi. Kisi-kisi tes kemampuan mengarang terdapat pada lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang didapat saat kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dijabarkan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan persepsi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran itu. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.:

1. Membaca, menandai, dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa peraspek, adalah :a) kesesuaian judul dengan isi, b) Isi Bacaan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis, c) Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi), dan d) Kerapian tulisan.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan siswa.
3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata ,
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah data (siswa)

3.6 Prosedur Penelitian

Kemmis dan Taggart (dalam Aqib.Z,2010), Penelitian ini menggunakan metode kaji tindak dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus meliputi tahap-tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran dan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media gambar dan LKS..
- c) Menyiapkan Instrumen penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan secara umum mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan.
- b) Mencatat semua peristiwa selama pembelajaran dengan instrumen penelitian.
- c) Mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran oleh observer.

3) Tahap *Observasi dan Evaluasi*

Observasi tindakan ini berkolaborasi dengan teman sejawat mengidentifikasi kegiatan dan hasil belajar siswa serta observasi kinerja guru/peneliti dilanjutkan

Tanya jawab dengan siswa menggunakan alat penilaian sebagai berikut:

- a. Lembar observasi aktifitas siswa
- b. Lembar observasi kinerja guru
- c. Lembar evaluasi belajar siswa

4) Refleksi

- a) Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat, jika belum maka peneliti bersama-sama wali kelas mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.
- b) Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

3.7 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila banyak siswa yang berhasil sekurang-kurangnya 75%. Adapun siswa dikatakan berhasil belajar jika memperoleh hasil serendah-rendahnya 65.